Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 10 Nomor 02, Juni 2025

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SD NEGERI SEKECAMATAN METRO BARAT

Nur Anisa[1], Riswandi[2], Alif Luthvi Azizah[3], Muhammad Nurwahidin[4]
[1]PGSD FKIP Universitas Lampung
Email: nuranisaica2693@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of principal supervision on the performance of State Elementary School teachers in SD Negeri Sekecamatan Metro Barat. This type of research is ex post facto. The research population is 103 teachers and the research sample is 82 teachers. The sampling technique in this study uses a non-probability technique, namely cluster sampling. The data collection technique uses questionnaires. The data analysis uses a simple linear regression formula. The results showed that there was a significant influence between the supervision of the principal on teacher performance with an F count of calculation = 74.533 with a significance level of 0.001< 0.05. Thus, the contribution of variable X to variable Y is 48.2%, the remaining 51.8% is influenced by other factors outside the study.

Keywords: teacher performance, principal supervision

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri sekecamatan Metro Barat. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 103 guru dan sampel penelitian berjumlah 82 guru. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability* yaitu *cluster sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai F hitung = 74,533 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001< 0,05. Dengan demikian, kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 48,2% sisanya 51,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: kinerja guru, supervisi kepala sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, sumber daya manusia menjadi sehingga mampu

berkontribusi secara positif bagi kemajuan masyarakat dan negara. Lembaga pendidikan formal, salah satunya sekolah dasar merupakan pondasi awal bagi pengembangan karakter dan pengetahuan peserta didik. Sumber daya utama dalam lembaga pendidikan adalah guru. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik secara profesional. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Optimalisasi kinerja guru menjadi faktor utama agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Penelitian Bumay et al., (2023) menegaskan bahwa kinerja guru dipengaruhi faktor-faktor internal dan eksternal yang mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kinerja guru yang baik akan berdampak positif terhadap prestasi peserta didik dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan laporan OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) tahun 2023, kualitas guru di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Hal ini tercermin dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa Indonesia mengalami penurunan dalam prestasi peserta didik dengan nilai rata-rata yang masih di bawah standar OECD yang mengindikasikan bahwa kinerja guru perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai standar yang diharapkan.

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) mengenai Uji Kompetensi Guru (UKG) Indonesia tahun 2022 diketahui bahwa rata-rata nilai UKG masih di bawah standar minimal yang ditetapkan pemerintah, yakni 55 dengan rata-rata nasional mencapai 54,05. Rata-rata nilai UKG Provinsi Lampung tahun 2022 mencapai 53,13 artinya masih di bawah standar. Secara spesifik, data Kemendikbudristek (2020) mengenai hasil UKG tahun 2019 guru sekolah

dasar mencapai nilai terendah yaitu 54,8. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kinerja guru penting demi meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Guru yang memiliki kinerja optimal tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan mengembangkan potensi peserta didik. Hasil penelitian Jalil (2019) sekitar 20% kinerja guru belum optimal, dipengaruhi oleh beban kerja yang tidak seimbang seperti besarnya target kerja yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaannya dan begitu pula dengan hasil kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dengan melakukan pekerjaan yang tidak terduga. Selanjutnya penelitian Eka Citra Dewi., dkk (2024) kinerja guru belum optimal dikarenakan masalah-masalah yang menghambat kinerja guru, seperti kebijakan yang tidak mendukung, fasilitas pendidikan yang terbatas, dan kurangnya dukungan sosial dapat menjadi hambatan besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran sehingga menghambat kualitas pendidikan Indonesia. Penelitian lainnya Adha (2024) guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal dikarenakan adanya kendala-kendala meliputi kurangnya persiapan guru sebelum mengajar, situasi dan kondisi tidak memadai, serta kurangnya kedisiplinan guru.

Kinerja guru yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kemampuan, dan minat guru dalam melaksanakan tugasnya. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan dari lingkungan kerja, ketersediaan sarana dan prasarana, serta supervisi dari kepala sekolah. Salah satu faktor eksternal yang dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru adalah supervisi kepala sekolah. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memberikan bimbingan, evaluasi, dan pengembangan profesional kepada guru. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat

melakukan perbaikan dan pengembangan diri.

Penelitian sebelumnya oleh Rawis dkk. (2021) menunjukkan bahwa supervisi yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Kepala sekolah yang melakukan supervisi secara rutin dan terstruktur dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan dalam pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif atau keterbatasan dalam penguasaan materi. Selain itu, supervisi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kolaborasi antar guru, sehingga tercipta lingkungan kerja yang lebih kondusif.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam melaksanakan supervisi guna peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Namun, tidak semua kepala sekolah mampu melaksanakan supervisi dengan baik. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Muhajirah dkk. (2023), menunjukkan bahwa kepala sekolah seringkali belum mampu merencanakan supervisi dengan baik dan melakukan supervisi akademik yang mendalam. Hal ini dapat menghambat efektivitas supervisi dan berdampak negatif pada kinerja guru. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana supervisi kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja guru, terutama di tingkat sekolah dasar yang merupakan fondasi awal bagi pengembangan karakter dan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Sekecamatan Metro Barat. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana supervisi akademik kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja guru, sehingga dapat menjadi acuan bagi peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan supervisi yang lebih efektif, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Menurut Rangkuti (2016) *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk melihap peristiwa yang telah terjadi dan kemudian untuk meneliti mengetahui yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri Sekecamatan Metro Barat, yang berjumlah 103 guru. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik teknik *Non-probability* yaitu *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek yang akan digunakan luas. Sampel penelitian ini diperoleh sebanyak 82 guru. Sampel tersebut kemudian dialokasikan ke masing-masing sekolah berdasarkan jumlah guru di setiap sekolah.

Data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner. Kuesioner berjumlah 46 pernyataan ditunjukkan kepada guru untuk mengukur pengaruh supervisi kepala sekolah (variabel X) dan kinerja guru (variabel Y). Instrumen data penelitian yang dianalisis bersifat normal dan linier. Kemudian pengujian hipotesis penelitian yaitu uji regresi linier sederhana. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Uji Normalitas: Menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Kriketia pengujian penelitian ini menurut Gunawan (2018) apabila H0 diterima (berdistribusi normal) jika taraf signifikansi > 0,05. Sedangkan, H0 ditolak (berdistribusi tidak normal) jika taraf signifikansi < 0,05.
2. Uji Linieritas: Digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dan Y. Kriketia pengujian penelitian ini menurut Priyatno (2016) jika signifikansi pada *Deviation From Linearity* > 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier. Sedangkan, jika signifikansi pada *Deviation From Linearity* < 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linier.
3. Uji Regresi Linier Sederhana: Digunakan untuk menguji pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. jika kriteria pengujian

menurut Priyatno (2016) apabila H0 diterima jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan, H0 ditolak jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bersumber dari penelitian di SD Negeri Sekecamatan Metro Barat yang berjumlah 103 guru dengan sampel sebanyak 82 guru. Diperoleh data penelitian dengan instrumen angket variabel supervisi akademik kepala sekolah dapat diketahuai pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 1. Distribusi Kategori Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	X ≥ 103	Tinggi	16	19,51 (%)
2	85 ≤ X < 103	Sedang	53	64,64 (%)
3	X < 85	Rendah	13	15,85 (%)
Jumlah			82	100 (%)

Sumber: Analisis Peneliti (2025)

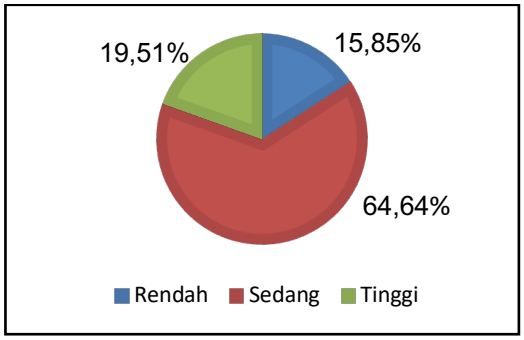

Gambar 1. *Pie Chart* Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan dari 82 sampel, guru yang memiliki supervisi akademik kepala sekolah kategori tinggi sebanyak 16 guru (19,51%), yang memiliki supervisi akademik kepala sekolah kategori sedang sebanyak 53 guru (64,64%), dan yang memiliki supervisi akademik kepala sekolah kategori rendah sebanyak 13 guru (15,85%). Sedangkan data mengenai variabel kinerja guru dapat diketahui pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 2. Distribusi Kategori Kinerja Guru

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	X ≥ 123	Tinggi	19	23,18 (%)
2	115 ≤ X < 123	Sedang	52	63,41 (%)
3	X < 115	Rendah	11	13,41 (%)
Jumlah			82	100 (%)

Sumber: Analisis Peneliti (2025)

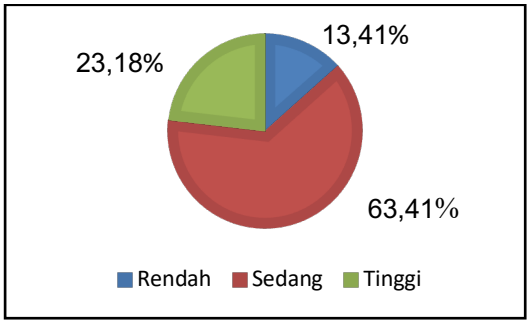

Gambar 2. *Pie Chart* Kinerja Guru

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan dari 82 sampel, guru yang memiliki kinerja guru kategori tinggi sebanyak 19 guru (23,18%), yang memiliki kinerja guru kategori sedang sebanyak 52 guru (63,41%), dan yang memiliki kinerja guru kategori rendah sebanyak 11 guru (13,41%).

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linieritas. Pengujian prasyarat untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak serta data berpola linier atau tidak. Pengujian data normalitas dan linieritas pada data supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan kaidah keputusan data berdistribusi normal jika taraf signifikansi > 0,05. Dan data berdistribusi tidak normal jika taraf signifikansi < 0,05. Hasil pengujian normalitas diperoleh interpretasi hasil perhitungan diperoleh taraf signifikansi 0,200. Nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata α = 5% atau taraf 0,05 maka data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			82
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.84177307
Most Extreme Differences	Absolute		.079
	Positive		.043
	Negative		-.079
Test Statistic			.079
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.230
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.220
		Upper Bound	.241

Data yang telah diuji normalitas selanjutnya data diuji linieritas dengan kaidah keputusan jika signifikansi pada *Deviation From Linearity* > 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier. Sedangkan, jika signifikansi pada *Deviation From Linearity* < 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linier. Hasil perhitungan uji lineritas didapati signifikansi pada *Deviation From Linearity* sebesar 0,351. Nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata α = 5% atau taraf 0,05 maka hubungan antara variabel X dan variabel Y > 0,05 dinyatakan linier.

Hasil pengujian linieritas dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kinerja Guru * Supervisi Akademik Kepala Sekolah	82	100.0%	0	0.0%	82	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	838.911	27	31.071	3.951	<.001
		Linearity	609.431	1	609.431	77.497	<.001
		Deviation from Linearity	229.480	26	8.826	1.122	.351
	Within Groups		424.650	54	7.864		
	Total		1263.561	81			

Tabel 5. Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694[a]	.482	.476	2.859

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik Kepala Sekolah

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	609.431	1	609.431	74.533	<.001[b]
	Residual	654.130	80	8.177		
	Total	1263.561	81			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	88.786	3.506		25.327	<.001
	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	.321	.037	.694	8.633	<.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dengan demikian dapat dilakukan uji hipotesis yaitu uji regresi linier sederhana dengan kaidah keputusan H0 diterima jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dan H0 ditolak jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil pengujian regresi linier sederhana diperoleh nilai F hitung = 74,533 dengan tingkat sisignifikansi sebesar 0,001< 0,05 maka variabel X (supervisi akademik kepala sekolah) berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja guru) maka H_o ditolak, berati H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Sekecamatan Metro Barat. Koefisien determinsi R Squere sebesar 0,482 yang berarti 48,2% pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru, sedangkan 51,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Supervisi akademik kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai cara, seperti adanya dukungan, bimbingan, kunjungan kelas, observasi, dan pelatihan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ubabuddin (2019) supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan adanya dukungan, bimbingan, dan evaluasi. Selain itu, hasil penelitian Muspawi (2021), supervisi oleh

kepala sekolah melibatkan kunjungan kelas untuk secara langsung menilai kinerja guru, memahami kekuatan dan kelemahannya, serta memastikan praktik pengajaran yang efektif. Hasil penelitain lainnya, Dewi dkk., (2024) supervisi akademik kepala sekolah terbukti berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi guru, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja mengajar guru di kelas antara lain memberikan pelatihan dan pengembangan professional secara berkelanjutan, memberikan umpan balik dan masukan untuk perbaikan, serta melakukan evaluasi kinerja secara terbuka dan transparan.

Kepala sekolah yang melakukan supervisi secara rutin dan terstruktur dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat melakukan perbaikan dan pengembangan kinerjanya. Menurut Hasanah dkk., (2020) supervisi akademik kepala sekolah yang efektif dapat dilakukan dengan cara merencanakan program, melaksanakan, dan evaluasi hasil supervisi. Sedangkan menurut Khairiah (2020) kinerja guru yang optimal untuk melakukan aktivitas belajar maka indikator yang dapat digunakan, yaitu perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi dan penialaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan variabel supervisi akademik kepala sekolah. Indikator perancanaan program supervisi yang paling tinggi pada sub indikator menentukan jadwal pelaksanaan supervisi dan menentukan sasaran kegiatan supervisi. Berdasarkan penelitian Tamlekha (2023) perencanaan supervisi akademik penting karena dengan perencanaan yang baik, maka dapat membantu guru mengembangkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran. Indikator pelaksanaan supervisi yang paling tinggi pada sub indikator kunjungan kelas. Sejalan dengan hasil penelitian Budiastuti (2020) menjelaskan dengan adanya kunjungan kelas oleh kepala sekolah, guru cenderung lebih baik dalam mengelola kelas dan melaksanakan pembelajaran sehingga guru memiliki kesempatan untuk bertanya dan mengkonsultasikan permasalahan-

permasalahan yang terjadi. Indikator evaluasi hasil supervisi paling tinggi pada sub indikator pertemuan tidak langsung (pelatihan, *workshop*, atau lokakarya). Hasil penelitian Nurhatti dkk., (2023) *workshop* atau pelatihan dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar tentang metode pengajaran terbaru dan strategi pembelajaran yang efektif serta kepala sekolah dapat menilai efektivitas program pelatihan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru.

Variabel kinerja guru indikator perencanaan program pembelajaran yang paling tinggi pada sub indikator merumuskan tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian Putrianingsih dkk., (2021) bahwa guru yang merumuskan tujuan dengan baik dapat lebih efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Indikator pelaksanaan pembelajaran paling tinggi pada sub indikator penggunaan media. Sejalan penelitian Wahidin (2024) bahwa media yang bervariasi dapat membantu memahami materi dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Indikator evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran paling tinggi pada sub indikator cara-cara evaluasi. Hasil penelitian Zahroh & Hilmiyati (2024) menunjukkan cara-cara evaluasi yang efektif dirancang untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara akurat. Penggunaan berbagai metode evaluasi seperti tes formatif dan sumatif membantu guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang pemahaman peserta didik.

Pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat terjadi melalui supervisi, kepala sekolah dapat memberikan arahan, bimbingan, umpan balik, serta memotivasi guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Sekecamatan Metro Barat, ditunjukkan dengan nilai F hitung = 74,533 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,001< 0,05 dengan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 48,2% sisanya 51,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adha Aceh, L. (2024). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatan Kinerja Guru di SD IT Al Mubarak Jakarta Pusat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2). Diambil dari https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah.

Budiastuti, E. (2020). Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar, *8*, 93–99.

Bumay, A. F., Hariri, H., & Rini, R. (2023). *Teacher Performance: Factors InfluencingTeacher Performance. International Journal of Educational Management and Innovation*, *4*(3), 181–193. https://doi.org/10.12928/ijemi.v4i3.8213.

Eka Citra Dewi, D., Likai Tanjua, A., & Puspasari. (2024). Kinerja Guru dan Permasalahannya. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, *3*, 161–171. https://doi.org/10.58192/sidu.v3i4.2729.

Gunawan, C. (2018). *Mahir menguasai SPSS (Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian)*. Yogyakarta: Budi Utama.

Jalil, A. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Islam*, *1*(2).

Hasanah, M., Bahri, S., Rizki, H. R., & Arafah, N. (2020). *Monitoring dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.

Nurhatti, Rochanah, S., Yudis, M., Ripki, A. J. H., & Fadhillah. (2023). Workhsop Supervisi Akademik dalam Perbaikan Menhajar Guru di Era Merdeka Mengajar. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, *5*(3).

Kemendikbudristek. (2020). Nilai Uji Kompetensi Guru Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Neraca Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Khairiah. (2020). *Kinerja Guru dalam Perspektif Budaya*

Organisasi, Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja. Bengkulu: CV. Zigie Utama. Diambil dari *https://z-library.sk/book/25418811/bf8be1/kinerja-guru-dalam-perspektif-budaya-organisasi-kepemimpinan-dan-motivasi-kerja.html.*

Muhajirah, Rahman, D., & Nursita, L. (2023). Problematika dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Journal of Management Education*, *3*.

Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(1), 101. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265

PISA 2022 Results Factsheets Indonesia PUBE. (2023). Diambil dari *https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108.*

Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Putrianingsih, S., Muchhasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran, *7*, 206–231.

Rangkuti, A. N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (PendekatanKuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*. Bandung: Citapustaka Media.

Rawis, C., Rawis, J. A. M., Wullur, M. M., & Rotty, V. N. J. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SD Negeri Minahasa Utara). *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, *1*(2), 142–152.

Sugiyono. (2022). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Tamlekha. (2023). Program Supervisi Akademik. *SKILLS : Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 114–122. https://doi.org/10.47498/skills.v1i2.1476.

Ubabuddin. (2019). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran. *Ed-Humanistics*, *04*, 535–544.

Wahidin. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *18*(01), 13–26.

Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(03), 1052–1062.

https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049.